

**Kajian Literatur: Pola Asuh Otoritatif Dalam Mendukung
Children Well-Being Pada Anak Usia Dini**

Ana Marlina¹, Taopik Rahman², Risbon Sianturi³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Authoritative
Parenting; Children's
Well-Being; Early
Childhood; Child
Development;

This study aims to examine the role of authoritative parenting in supporting children's well-being in early childhood. This study employs a literature review approach by analyzing several relevant scientific articles published over the past five years. Data were collected through literature review analysis techniques to identify patterns and key findings from various studies. The results of the study indicate that authoritative parenting, characterized by warmth, responsiveness, and consistent control, makes a significant contribution to children's well-being. Children raised with this parenting style tend to exhibit better emotional regulation, high self-confidence, positive social interactions, and more optimal psychological development. Furthermore, authoritative parenting also supports the development of independence and resilience in young children. The balance between control and emotional support is a crucial factor in creating an environment that fosters children's holistic development. Therefore, authoritative parenting is recommended as an effective approach to enhancing children's well-being in early childhood.

Kata kunci:
Pola Asuh Otoritatif;
Kesejahteraan Anak;
Anak Usia Dini;
Perkembangan Anak;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pola asuh otoritatif dalam mendukung *children well-being* pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan menganalisis beberapa artikel ilmiah yang relevan dalam rentang 5 tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui teknik analisis kajian literatur untuk mengidentifikasi pola serta temuan utama dari berbagai penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif yang ditandai dengan kehangatan, responsivitas, dan kontrol yang konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap *children well-being*. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik, kepercayaan diri yang tinggi, interaksi sosial yang positif, serta perkembangan psikologis yang lebih optimal. Selain itu, pola asuh otoritatif juga mendukung terbentuknya kemandirian dan resiliensi pada anak usia dini. Keseimbangan antara kontrol dan dukungan emosional menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, pola asuh otoritatif direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan *children well-being* anak usia dini.

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: anamarlina117@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

Artikel Histori:

Disubmit:
22 April 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
02 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Marlina, A., Rahman, T., Sianturi, R., (2026), Kajian Literatur: Pola Asuh Otoritatif dalam Mendukung Children Well-Being pada Anak Usia Dini, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 817-822, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1139>

Korepondensi Penulis: Ana Marlina, anamarlina117@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1139>

PENDAHULUAN

Children well-being pada anak usia dini merupakan indikator utama dalam menilai kualitas perkembangan anak secara holistik, yang mencakup aspek emosional, sosial, dan psikologis. Pada tahap ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat krusial, sehingga kesejahteraan yang optimal akan berkontribusi pada pembentukan kemampuan regulasi emosi, hubungan sosial, serta kesiapan belajar di masa selanjutnya (OECD.,2020; UNICEF., 2021). Dalam perspektif kontemporer, *children well-being* tidak hanya dipahami sebagai terpenuhinya kebutuhan dasar, tetapi juga mencerminkan pengalaman subjektif bagi anak dalam merasakan kebahagiaan, keamanan, serta keterhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Namun demikian, berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mewujudkan *children well-being* pada anak usia dini. Permasalahan seperti rendahnya kemampuan regulasi emosi, kesulitan dalam interaksi sosial, serta meningkatnya kerentanan terhadap gangguan psikologis menjadi isu yang semakin mendapat perhatian (Wang et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, khususnya keluarga, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Salah satu pola asuh yang secara konsisten dikaitkan dengan *children well-being* adalah pola asuh orang tua. Pola asuh tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol perilaku anak, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai, emosi, dan keterampilan sosial. Dalam hal ini, pola asuh otoritatif banyak didefinisikan sebagai gaya pengasuhan yang paling adaptif karena mengombinasikan kehangatan, responsivitas, dan kontrol rasional (Vasiou et al., 2023). Anak yang diasuh dengan pendekatan ini cenderung menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang lebih positif serta tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Penelitian lain menunjukkan bahwa pola asuh ini terbukti berkontribusi terhadap kemandirian dan perkembangan positif anak suai dini (Wahyuni & Reswita, 2022).

Namun demikian, kajian mengenai hubungan antara pola asuh otoritatif dan *children well-being* masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada aspek tertentu secara parsial, seperti regulasi emosi atau perilaku sosial, tanpa mengkaji *children well-being* sebagai konstruk multidimensional. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan temuan dari berbagai konteks budaya, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki karakteristik sosial-budaya yang unik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan kajian literatur yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian secara komprehensif untuk memahami peran pola asuh otoritatif dalam mendukung *children well-being* pada anak usia dini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini serta memberikan implikasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan pola asuh yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*). Kajian literatur dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil

penelitian yang relevan terkait peran pola asuh otoritatif dalam mendukung *children well-being* pada anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional pada rentang tahun 2021 hingga 2025. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional seperti SINTA, dengan menggunakan kata kunci "pola asuh otoritatif", "*children well-being*", "anak usia dini", dan "parenting style".

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang dipilih diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) relevan dengan topik pola asuh otoritatif dan kesejahteraan anak; (2) dipublikasikan pada rentang tahun 2021-2026; dan (3) berasal dari jurnal ilmiah yang terindeks.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema, pola, serta hubungan antar variabel yang ditemukan dalam berbagai penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, diperoleh sintesis yang komprehensif mengenai peran pola asuh otoritatif dalam mendukung *children well-being* pada anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola asuh otoritatif merupakan salah satu gaya pengasuhan yang secara konsisten dikaji dalam literatur perkembangan anak karena karakteristiknya ditandai dengan keseimbangan antara *warmth* (kehangatan), *responsiveness* (resposivitas), dan kontrol yang konsisten terhadap anak. Pola asuh ini tidak hanya menekankan kepatuhan, tetapi juga mendorong perkembangan otonomi dan kemampuan pengambilan keputusan anak secara bertahap. Orang tua dengan pola asuh otoritatif akan memberikan dukungan emosional yang tinggi, sekaligus menetapkan aturan yang jelas dan rasional sehingga anak mampu memahami batasan perilaku yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pola asuh otoritatif dinilai sebagai pola pengasuhan yang adaptif dalam mendukung perkembangan anak secara optimal, karena melibatkan interaksi dua arah antara orang tua dan anak. Dalam konteks Indonesia, kesejahteraan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola interaksi dalam keluarga serta kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orang tua (Mulyani & Hartati, 2020; Nugraha & Rahman, 2020). Komunikasi terbuka memungkinkan anak memahami alasan di balik aturan, sehingga proses internalisasi nilai menjadi efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh merupakan konstruk multidimensional yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Vasiou et al., 2023).

Peneliti lain juga menunjukkan bahwa pola asuh ini berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional serta pembentukan karakter anak sejak dini (Sari & Fauziah, 2021; Wahyuni & Reswita, 2022). Anak yang diasuh dengan pendekatan ini cenderung lebih mandiri, mampu mengontrol emosi, serta memiliki perilaku yang lebih adaptif dalam lingkungan sosialnya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang hangat dan terstruktur cenderung lebih mampu mengelola emosi negatif secara konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki penerapan nyata dalam konteks keluarga terutama di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan berperan dalam membentuk kesehatan mental anak sejak usia dini (Wang et al., 2024).

Dari sisi psikologis, pola asuh otoritatif juga berkontribusi terhadap pembentukan *self-esteem* dan konsep diri positif. Dukungan emosional yang konsisten akan membuat anak merasa dihargai, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi sosial yang baik. Selain itu,

penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat dapat menurunkan risiko gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi pada anak (Heaton et al., 2023)

Children well-being pada anak usia dini merupakan konsep multidimensional yang mencakup kondisi kesejahteraan meliputi aspek sosial, emosional, dan psikologis. *Well-being* tidak hanya berkaitan dengan kondisi objektif, tetapi juga pengalaman subjektif anak dalam merasakan kebahagiaan dan keamanan, serta keterhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Anak dengan tingkat *well-being* yang baik umumnya mampu menunjukkan rasa percaya diri, kebahagiaan, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat *Children well-being* secara holistik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara kualitas pola asuh dengan tingkat *children well-being*. Lingkungan yang responsif, hangat, dan suportif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak usia dini (Ya pet al., 2021). Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau permisif cenderung berdampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Dalam hal ini, pola asuh otoritatif menempati posisi strategis karena mampu mengintegrasikan aspek kontrol dan dukungan emosional secara seimbang. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan seperti ini tidak hanya belajar tentang batasan perilaku, tetapi juga merasa aman untuk mengekspresikan diri, cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, serta kemampuan interaksi sosial yang positif (Liu et al., 2022). Selain itu, keseimbangan antara kontrol dan kehangatan memungkinkan anak untuk belajar bertanggung jawab sekaligus merasa dihargai dalam lingkungannya. Kondisi ini akan mendorong terbentuknya resiliensi, yaitu kemampuan anak untuk menghadapi tekanan dan beradaptasi dengan perubahan.

Selain itu, pola asuh otoritatif berperan dalam mengembangkan kemandirian anak sejak usia dini. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, mengambil keputusan sederhana, serta belajar dari pengalaman. Proses ini secara tidak langsung akan melatih kemampuan *problem solving* dan tanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari *children well-being*. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian serta kesejahteraan psikologis anak usia dini (Wahyuni & Reswita, 2022; Sari & Fauziah, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki relevansi yang kuat baik secara teoritis maupun praktis dalam kehidupan keluarga di Indonesia.

Jika ditinjau dari konteks budaya, penerapan pola asuh otoritatif di Indonesia menunjukkan relevansi yang cukup tinggi, meskipun terdapat tantangan dalam praktiknya. Nilai-nilai kolektivistik yang kuat dalam masyarakat Indonesia terkadang masih mempengaruhi pola pengasuhan yang cenderung otoriter. Beberapa hasil penelitian terbaru menunjukkan adanya pergeseran menuju pola asuh yang lebih demokratis dan responsif, terutama pada keluarga yang tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak semua budaya menempatkan pola asuh otoritatif sebagai satu-satunya pendekatan terbaik, meskipun secara umum gaya pengasuhan yang hangat tetap berkorelasi positif dengan kesehatan psikologis anak (Palacios et al., 2022).

Temuan dari beberapa penelitian menunjukkan konsistensi bahwa pola asuh otoritatif memberikan dampak positif terhadap *children well-being*, baik dalam konteks internasional maupun nasional. Meskipun terdapat variasi dalam fokus penelitian, seperti aspek emosional, sosial, maupun kognitif, seluruhnya mengarah pada kesimpulan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak merupakan faktor kunci dalam menentukan *children well-being*.

Implikasi dari temuan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi juga pada praktik pendidikan anak usia dini di lembaga formal. Pendidik dapat mengadopsi prinsip-prinsip pola asuh otoritatif dalam proses pembelajaran, seperti membangun komunikasi yang positif, memberikan dukungan emosional, serta menetapkan aturan yang jelas dan konsisten. Pendekatan ini terbukti

mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak. Penerapan pola asuh otoritatif memiliki implikasi penting dalam praktik pendidikan anak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan. Orang tua dan pendidik perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa keseimbangan antara kontrol dan kehangatan dalam pola asuh merupakan faktor kunci dalam mendukung pengoptimalan perkembangan anak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pola asuh otoritatif memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung *children well-being* pada anak usia dini. Keseimbangan antara kontrol dan kehangatan menjadi faktor utama yang memungkinkan anak berkembang secara optimal, baik dari aspek sosial, emosional, maupun psikologis. Oleh karena itu, penerapan pola asuh ini perlu terus didorong sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki peran yang signifikan dalam mendukung *children's well-being* pada anak usia dini. Pola asuh ini ditandai dengan keseimbangan antara kehangatan, responsivitas, dan kontrol yang konsisten, sehingga mampu menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih baik, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, serta kemampuan interaksi sosial yang positif. Selain itu, pola asuh ini juga berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian dan kesejahteraan psikologis anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan yang responsif dan suportif menjadi faktor penting dalam meningkatkan *children's well-being*, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun psikologis. Oleh karena itu, penerapan pola asuh otoritatif direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik, baik di lingkungan keluarga maupun pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Carbone, A., Pestell, C., Nevill, T., & Mancini, V. (2025). The indirect effects of parenting style on children's mental health difficulties. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(1), 11. <https://doi.org/10.3390/ijerph22010011>
- Heaton, K. G., Camacho, N. L., & Gaffrey, M. S. (2023). Associations between pre-pandemic authoritative parenting, pandemic stressors, and children's depression and anxiety. *Scientific Reports*, 13, 15592. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-42268-x>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman pengasuhan anak usia dini*. <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- Liu, Y., Merritt, D. H., & Zhang, C. (2022). Parenting style and children's well-being. *Journal of Family Psychology*. <https://doi.org/10.1037/fam0000962>
- Mulyani, S., & Hartati, S. (2020). Pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 123–135.
- Nugraha, A., & Rahman, T. (2020). Strategi pengasuhan dalam mendukung perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 45–58.
- OECD. (2020). *Child well-being and development indicators*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/child-well-being.htm>
- Palacios, I., García, O. F., Alcaide, M., & García, F. (2022). Positive parenting style and positive health beyond the authoritative. *Frontiers in Psychology*,

- 13, 1066282.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1066282>
- Sari, D. P., & Fauziah, P. Y. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan kesejahteraan psikologis anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1230–1242.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.870>
- UNICEF. (2021). *The State of the World's Children 2021*.
<https://www.unicef.org/reports/state-of-worlds-children-2021>
- Vasiou, A., Kassis, W., Krasanaki, A., Aksoy, D., Favre, C. A., & Tantaros, S. (2023). Exploring parenting styles patterns and children's socio-emotional skills. *Children*, 10(7), 1126.
<https://doi.org/10.3390/children10071126>
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2022). Peran pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(3), 1850–1860.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1763>
- Wang, L., Tian, J., & Rozelle, S. (2024). Parenting style and child mental health at preschool age. *BMC Psychiatry*, 24, 314.
<https://doi.org/10.1186/s12888-024-05707-1>
- World Health Organization. (2020). *Guidelines on early childhood development*.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240002095>
- Yap, M. B. H., et al. (2021). Parenting factors and child mental health outcomes. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 24(2), 1–18.
<https://doi.org/10.1007/s10567-021-00346-2>